

**PENGARUH PEMBERIAN PINJAMAN MODAL KERJA BERGULIR PROYEK
PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI PERKOTAAN (P2KP)**

TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MASYARAKAT

(Studi kasus Badan Keswadayaan Mejasem (BKM) Desa Mejasem Barat

Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal)

Niken Wahyu Cahyaningqyas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pemberian pinjaman modal kerja bergulir P2KP terhadap pengembangan usaha masyarakat secara berkelanjutan di Kabupaten Tegal. Penelitian dilakukan pada populasi seluruh masyarakat penerima olana P2KP Desa Mejasem Barat, selanjutnya diambil sample yaitu sebanyak 25 KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat yang masih aktif. Teknis analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan alat analisis korelasi (r) dengan hasil sebesar 0,571 yang artinya menunjukkan terdapat hubungan yang agak rendah (Intepretasi nilai $r = 0,571$) antara variabel pemberian modal kerja bergulir P2KP, diperoleh t hitung sebesar 3,602 yang berarti lebih besar dari t tabel 1,658, maka H_0 ditolak atau menerima H_1 berarti Terdapat pengaruh yang signifikan antara P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan) terhadap pengembangan usaha masyarakat Desa Mejasem Barat Kabupaten Tegal dan dengan variable pengembangan usaha masyarakat dan hasil nilai koefisien determinasi sebesar 31,7 % yang artinya kontribusi variabel pemberian modal kerja (X) terhadap pengembangan usaha masyarakat (Y) sebesar 31,7% dan sisanya sebesar 68,3 % merupakan faktorfaktor lain diluar penelitian yang tidak diidentifikasi. Atas dasar penelitian di lapangan, maka penulis menyarankan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) diharapkan dapat tepat sasaran bagi masyarakat yang termasuk economically active poor yaitu masyarakat miskin yang mempunyai usaha secara ekonomis. Kata Kunci : P2KP, economically active poor, pengembangan usaha

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Adanya otonomi daerah memungkinkan daerah mengaktualisasikan segala potensi daerah, memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Pemberian otonomi luas kepada daerah diharapkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat seperti yang termaktub pada Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengamanatkan bahwa pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.

Terwujudnya kesejahteraan masyarakat secara optimal apabila diikuti dengan terselenggaranya system jaminan sosial yang memberikan perlindungan sosial bagi masyarakat khususnya masyarakat miskin. Dengan arah kebijakan pemberian jaminan sosial bagi masyarakat miskin untuk memperoleh pelayanan dasar (pendidikan, kesehatan, infrastruktur dasar), pembelian program stimulan dalam rangka pemberdayaan masyarakat miskin.

Kemiskinan mempunyai dampak negatif yang bersifat menyebar (multiplier effect) terhadap tatanan masyarakat secara menyeluruh. Berbagai peristiwa konflik di Tanah Air yang terjadi sepanjang krisis ekonomi misalnya, menunjukkan bahwa ternyata persoalan kemiskinan bukanlah semata-mata mempengaruhi ketahanan ekonomi yang ditampilkan oleh rendahnya daya beli masyarakat, melainkan pula mempengaruhi ketahanan social masyarakat dan ketahanan nasional.

Banyak studi menunjukkan bahwa kemiskinan juga merupakan muara dari masalah sosial lainnya. Masalah anak jalanan, perlakuan salah terhadap anak (child abuse), kekerasan dalam rumah tangga, rumah kumuh, kejahatan, alkoholisme, kebodohan, dan pengangguran terkait dengan masalah kemiskinan.

Pemberian modal usaha bagi masyarakat miskin secara kelompok dilakukan pemerintah melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dengan melaksanakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) sejak tahun 1999 yang kegiatannya diawali dengan memberdayakan kelembagaan lokal dalam upaya penanggulangan kemiskinan di tingkat kelurahan. Dan diharapkan mampu menyentuh akar permasalahan kemiskinan terutama pada kondisi masyarakat yang belum berdaya dengan perilaku/sikap/ cara pandang masyarakat yang tidak bertumpu pada nilai-nilai kemanusiaan seperti (jujur, dapat dipercaya, ikhlas, dll.), dan

prinsip universal kemasyarakatan (transparansi, akuntabilitas, demokrasi, dll.) dapat mewujudkan pemerintah Kabupaten yang mampu secara mandiri mengelola penanggulangan kemiskinan sehingga terwujud kondisi tata pemerintahan yang baik (local good governance).

Dalam memudahkan pendistribusian dana bergulir dari Pemerintah Pusat dengan pendampingan pemerintah daerah kabupaten/Kota maka pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal melaksanakannya melalui perangkat pemerintah yang beralih peran dari pelaksanaan menjadi pengampu, dari peran birokrasi menjadi fasilitator atau pendamping warga, dan selalu berorientasi pada pengembangan masyarakat dengan mengedepankan prakarsa masyarakat.

Program peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengguliran dana P2KP dalam pelaksanaannya telah terjadi kendala-kendala yang sangat kompleks dari sifat ringan seperti kesalahan administratif sampai masalah terberat yaitu Dana Macet yang tidak bisa ditarik dari masyarakat sehingga tidak bisa digulirkan kembali kepada warga lain yang membutuhkan. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari peran serta Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang berhubungan langsung dengan masyarakat penerima dana bergulir tersebut. Dimana seharusnya BKM menjadi ujung tombak keberhasilan pengguliran dana P2KP kepada masyarakat. Hal ini bukanlah masalah sepele karena menyangkut dana yang cukup besar dan sangat berarti bagi sebuah perjuangan pembangunan daerah.

Melihat kenyataan di atas dirasakan sangat penting untuk menganalisis keberadaan dan keberhasilan Program Penganggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) sebagai salah satu jalan keluar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tegal. dan usaha peningkatan investasi yang diarahkan pada pemberian jaminan kepastian usaha, sinkronisasi kebijakan investasi daerah dengan kebijakan dan peraturan investasi nasional.

Evaluasi perlu dilakukan dengan terencana, berkesinambungan dan terus-menerus sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui Program Penganggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dapat diwujudkan serta mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah dengan pemberdayaan dunia usaha local khususnya sektor industri kecil, pemberdayaan lembaga-lembaga keuangan dalam mendukung pembangunan wilayah, pengembangan basis data dan informasi produk-produk lokal.

Permasalahan

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini memusatkan pada satu pokok masalah yaitu bagaimana pengaruh P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan) terhadap pengembangan usaha masyarakat Desa Mejasem Barat Kabupaten Tegal ?

Tujunn dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan) terhadap pengembangan usaha masyarakat Desa Mejasem Barat Kabupaten Tegal.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) terhadap pengembangan usaha masyarakat Desa Mejasem Barat Kabupaten Tegal.
2. Hasil Penelitian diharapkan sebagai studi perbandingan antara teori yang diperoleh dengan keadaan yang terjadi secara nyata di lapangan.
3. Dapat dijadikan rujukan pihak-pihak lain yang berkecimpung dalam penelitian sejenis

Hipotesis

Untuk mendapatkan arah yang baik dan jelas dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu hasil hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat yang signifikan P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan) terhadap pengembangan usaha masyarakat Desa Mejasem Barat Kabupaten Tegal.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan) terhadap pengembangan usaha masyarakat Desa Mejasem Barat Kabupaten Tegal.

Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian. Terdapat dua metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu studi pustaka dan studi lapangan.

a. Studi Pustaka

Studi Kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengulnpulkan teori~teori dari berbagai literature dan buku yang dapat digunakan sebagai dasar pembahasan tentang Program Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan

b. Studi Lapangan

Penelitian ini dilakukan dengan terjun di Badan Keswadayaan Masyarakat Desa Mejasem Barat Kabupaten Tegal.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner.

a. Interview (Wawancara) Yaitu dengan dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari Ketua Badan Keswadayaan Masyarakat Desa Mejaseni Barat.

b. Kuesioner Dalam penelitian ini responden diminta meugisi kuesiouer yaitu masyarakat penerima dana P2KP Mejasem Barat.

3. Metode Penelitian Sampel dan Populasi

Penelitian sampel dan populasi merupakan hal penting dalam penelitian dengan batasan obyek penelitian dan sejauh penelitian akan dikenakan. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat penerima dana P2KP Desa Mejasem

selanjutnya diambil sample yaitu sebanyak 25 KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang masih aktif A

4. Metode Pengujian Data

Teknik pengujian data ini dilakukan dengan dua pengujian yaitu ini validitas dan uji reliabilitas, untuk menguji jawaban seluruh responden. Kedua penguiian menggunakau alat Bantu Program SPSS 17

a. Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk uji validitas ini adalah teknik korelasi dan product moment. Alat analisa digunakan Luxtuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel tak bebas. Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor individu dengan skor total. Skor total merupakan nilai yang diperoleh dari hasil

penjumlahan semua skor item, korelasi antara skor total dengan item harus signifikan berdasarkan ukuran Statistik tertentu. Bila ternyata skor semua item berkorelasi skor totalnya, maka dapat disimpulkan bahwa alat penguktuan tersebut mempunyai validitas.

Rumus ini ditulis sebagai berikut

(Sugiyono,2007)

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X - \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = Skor pernyataan no. n

Y = Skor total

N = Jumlah responden

b. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Hasilnya menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Untuk menguji daftar pertanyaan di desain dalam bentuk melalui item, maksudnya pertanyaan yang pada hakekatnya beberapa kali dengan cara berbeda. Dengan membandingkan dari beberapa pertanyaan dapat konsistensi responden dalam pertanyaan. Konsistensi dalam menjawab pertanyaan dilihat dari besar kecilnya koefisien Apabila koefisien tersebut berada nilai r tabel berarti konsistensi responden sangat diuji. Uji reabilitas dalam penelitian adalah Alpha Cronbach.

Rumus ini ditulis sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2_1} \right]$$

Keterangan

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

σ^2_b = Jumlah varians butir

σ^2_b = Varians total

5. Metode Analisis Data

Adapun alat analisis data yang digunakan dalam memecahkan masalah ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Korelasi

Teknik korelasi ini untuk mencari hubungan antara pemberi pinjaman dana P2KP (X) dengan Pengembangan Usaha (Y). Menggunakan rumus Korelasi Spearman Rank (Sugiyono, 2007) sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Langkah-langkah pengujian hipotesis.

1. Menentukan formula hipotesis nihil dan hipotesis alternatifnya
2. Menentukan level of significance
3. Menentukan criteria pengujian daerah terima/daerah tolak.
4. Menentukan nilai t hitung.
5. Membuat simpulan

b. Analisis koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi (prosentase) sumbangan dari variable pemberian modal kerja (X) terhadap variable pengembangan usaha masyarakat (Y). Rumus yang digunakan sebagai berikut : (Djarwanto PS,2002)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana, KD = Koefisien determinasi dan secara matematis dapat dinyatakan dengan batasan sebagai berikut : $0 < r^2 < 1$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum P2KP Desa Mejasem Barat Kabupaten Tegal Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) merupakan program Pemerintah yang dilaksanakan sejak tahun

1999 di berbagai Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. Dalam penyaluran dana bergulir dilaksanakan oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang berada di masing-masing desa termasuk BKM Desa Mejasem Barat.

Dalam kepengurusannya BKM yang awalnya dipimpin oleh pengurus inti sekarang dipimpin oleh pengurus kolektif Pengurus kolektif ini telah membentuk beberapa UP yaitu UPL (Unit Pengelola Lingkungan), UPK (Unit Pengelola Keuangan), UPS (Unit Pengelola Sosial) untuk itu laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh UP dilaporkan kepada pengurus kolektif yang selanjutnya disampaikan masyarakat melalui Rembug Desa (RD)

Pada awal tahun 2006 telah terbentuk susunan pengurus BKM Desa Mejasem Barat masa bakti 2006 sampai dengan 2007, dan ternyata kepengurusan sekarang diperpanjang satu tahun sampai 2008 sambil menunggu dibentuknya kepengurusan yang baru.

Pengujian Data

a. Uji Validitas (Keshahihan)

Pengujian keshahihan ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang telah disusun memiliki sahih atau tidak dan hasilnya ditunjukkan oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Perlindungan validitas item dicari dengan bantuan computer SPSS 12. Hasil Pengujian validitas Pemberiau Modal Kerja ditunjukkan pada table dibawah ini:

Butir Kuesioner	Koefisien Korelasi	r tabel	Status
1	0.404	0.361	Sahih
2	0.643	0.361	Sahih
3	0.559	0.361	Sahih
4	0.491	0.361	Sahih
5	0.715	0.361	Sahih
6	0.387	0.361	Sahih
7	0.673	0.361	Sahih
8	0.417	0.361	Sahih
9	0.761	0.361	Sahih
10	0.517	0.361	Sahih

Kesimpulan hasil uji validitas adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengujian validitas pemberian modal kerja menunjukkan ke 10 item valid dengan signifikansi $P \leq 0,05$. Hasil koefisien korelasi butir (r hitung) lebih besar dari korelasi kritis (0,361) atau t' tabel. Hasil Pengujian validitas Pengembangan Usaha Masyarakat ditunjukkan pada table dibawah ini:

Butir Kuesioner	Koefisien Korelasi	r tabel	Status
1	0.496	0.361	Sahih
2	0.789	0.361	Sahih
3	0.475	0.361	Sahih
4	0.572	0.361	Sahih
5	0.754	0.361	Sahih
6	0.375	0.361	Sahih
7	0.679	0.361	Sahih
8	0.630	0.361	Sahih
9	0.744	0.361	Sahih
10	0.586	0.361	Sahih

Berdasarkan hasil pengujian validitas pengembangan usaha masyarakat menunjukkan ke 10 item valid dengan signifikansi $p \leq 0,05$. Hasil koefisien korelasi butir (r hitung) lebih besar dari korelasi kritis (0,361) atau r table.

b. Uji Reabilitas (Keandalan)

Hasil uji reabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach ditunjukkan dibawah ini :

Tabel
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel
Pemberian Modal Kerja
dan Pengembangan Modal Masyarakat

Variabel	Koefisien Alpha
Pemberian Modal Kerja	0.734
Pengembangan Usaha	0.804

Masyarakat	
------------	--

Sumber : Data Primer telah diubah

Kesimpulan yang didapat adalah koefisien reliabilitas (alpha cronbach) variabel pemberian modal kerja sebesar 0,734 artinya 73,4 % alat pengukur ini dapat dipercaya. Koefisien reliabilitas (alpha cronbach) variabel pengembangan usaha masyarakat sebesar 0,804 artinya 80,4 % alat pengukur ini dapat dipercaya.

Pengujian Hipotesis

Langkah yang ditempuh dalam pengujian hipotesis adalah :

a. Menurunkan hipotesa alternatif dan hipotesa nihil adalah :

HO : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan) terhadap pengembangan usaha masyarakat Desa Mejasem Barat Kabupaten Tegal,

HI : Terdapat pengaruh P2KP yang signifikan (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan) terhadap pengembangan usaha masyarakat Desa Mejasem Barat Kabupaten Tegal,

b. Level of Significance (α)= 0,05

c. Kriteria Pengujian

H0 diterima jika : $t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{table}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

d. Perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan alat Bantu SPSS12. Diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,571 yang berarti terdapat hubungan antara pemberian modal kerja dan pengembangan usaha masyarakat.

Pada pengujian nilai r dengan uji t terdapat ketentuan pengujian bila t hitung lebih besar dari t table maka koefisien korelasi yang ditemukan signifikan (Nyata) atau dapat digeneralisasikan. Dari hasil SPSS 12 diperoleh hitung sebesar 3,602 yang berard lebih besar dari t tabel 1,658, maka H0 ditolak atau menerima H1 .

Hal ini berarti Terdapat pengaruh yang signifikan antara P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan) terhadap pengembangan usaha masyarakat Desa Mejasem Barat Kabupaten Tegal.

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 12 diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 0,317 yang artinya besarnya kontribusi pemberian modal kerja terhadap pengembangan usaha masyarakat adalah sebesar 31,7 % sedangkan sisanya sebesar 68,3 % merupakan faktor-faktor lain diluar penelitian yang tidak diidentifikasi. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan) terhadap pengembangan usaha masyarakat Desa Mejasem Barat Kabupaten Tegal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh pemberian modal kerja terhadap pengembangan usaha masyarakat, maka diambil kesimpulan :

1. Melalui perhitungan menggunakan alat Bantu SPSS 12 diketahui nilai korelasi (r) sebesar 0,571 yang artinya menunjukkan terdapat hubungan yang agak rendah (Interpretasi nilai $r = 0,571$) antara variabel pemberian modal kerja bergulir P2KP dengan variabel pengembangan usaha masyarakat,
2. Nilai r yang diuji dengan hipotesis uji t yang ditunjukkan pada nilai t hitung sebesar 3,602 yang lebih besar dari nilai t tabel 1,658 (Nilai tabel dengan tingkat signifikansi 0,05), maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian modal kerja dengan pengembangan usaha masyarakat.
3. Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 31,7 % yang artinya kontribusi variabel pemberian modal kerja (X) terhadap pengembangan usaha masyarakat (Y) sebesar 31,7% dan sisanya sebesar 68,3 % merupakan faktor-faktor lain diluar penelitian yang tidak diidentifikasi.

SARAN

Dari kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberi saran agar Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dapat memberi manfaat nyata bagi masyarakat sebagai berikut :

1. Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) diharapkan dapat tepat sasaran bagi masyarakat yang termasuk *economically active poor* yaitu masyarakat miskin yang

mempunyai usaha secara ekonomis. Masyarakat miskin ini tetap memerlukan fungsi pendampingan yang intensif secara terus-menerus.

2. Mengembangkan jejaring komunikasi dan informasi BKM kepada mitra sehingga upaya dan keberhasilan yang telah dicapai perlu diinformasikan ke seluruh pihak.
3. BKM perlu menambah modal tanpa menggantungkan sepenuhnya kepada bantuan pemerintah dengan cara mencari mitra dari Lembaga Keuangan Bank yang membanttu permodalan BKM itu sendiri. diharapkan pemberian modal kerja lebih bermanfaat bagi pengembangan usaha masyarakat. Bahkan lebih jauh lagi BKM diharapkan dapat menjalin kemitraan yang dapat menampung dan memasarkan hasil usaha kelompok. Kemitraan ini sebenamyalah hubungan bisnis dalam mata rantai memajukan perekonomian rakyat di suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto PS, Pangestu Subagyo. 1993. Statistik Induktif Yogyakarta:BPFE
- Bruce J Cohen. Juni 1993. Sosiologi Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta
- Hassan` Shadjly. Jimi 1992. Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Media P2KP, Oktober 2000, Nomor 9, Media Partisipatif, Jakarta: Direktorat Jend
Pengembangan Perkotaan.
- Mukhtar Sarman & Sajogyo. Masalah Penanggulangan Kemiskinan, Jakarta: Penerbit Puspa Swara.
- Pandji Anoraga. 2004. Manajemen Bisnis. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 1998. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV.A1fabeta
- Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta
- Tim Persiapan P2KP, April 1999, Manual Proyek P2KP Buku I Pedoman Umum, Jakarta:
Sekretariat P2KP Pusat
- Tim Persiapan P2KP. 2001. Petunjuk Teknis Pelaksana Badan Keswadayaan Masyarakat
(BKM).
Jakana: Sekretariat P2KP Pusat
- Tim Persiapan PNPM – P2KP. 2007. Pedoman Paket Bersama Membangun Kemandirian. KMW
Propinsi Jawa Tengah.